

## **BAB VII**

### **MENUJU SEMPOL BERSIH DAN SEHAT**

#### **A. Membangun Kelompok Ternak**

Adanya perkumpulan-perkumpulan sebelumnya yang dilakukan oleh masyarakat dan membangun kesepakatan untuk membangun sebuah kelompok dalam masyarakat, yaitu membangun kelompok ternak yang bertujuan sebagai wadah dalam pengontrolan perkembangan ternak yang ada di Dusun Sempol.

Sesuai dengan kesepakatan yang telah dirancang pada tanggal 8 Juni 2014 masyarakat berkumpul di musholla guna membahas pembentukan kelompok ternak. Perkumpulan yang diadakan setelah sholat isya' tersebut dihadiri oleh 18 warga.<sup>1</sup>

Setelah masyarakat berkumpul, Bapak Imron sebagai pelopor masyarakat dan orang yang selalu membantu peneliti dalam riset aksi membuka perkumpulan tersebut. Bapak Masngut (43 tahun) sebagai Kepala Dusun Sempol juga diundang dalam perkumpulan. Setelah membuka perkumpulan tersebut Bapak Imron dan didampingi oleh peneliti menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya perkumpulan ini. Bapak Imron menjelaskan bahwa dalam masyarakat Dusun Sempol perlu dibentuk kelompok masyarakat ternak, hal ini dilihat dari banyaknya masyarakat yang memiliki ternak. Adanya kelompok ternak ini sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat tentang peternakan, selain itu juga sebagai wadah untuk mengontrol perkembangan peternakan yang dimiliki oleh masyarakat.

---

<sup>1</sup>Masngut(50th),Imron(45),Busro(40th),Sokib(58th),Karji(41th),Khambali(32th),Mbah Sa'id(63th),MbahWahid (60th),Totok(30th),Kasturi(44th),Yahya(38th), Supriyadi(35th),Edi(27th), Sutikno(36th),Susilo(47th), Rokhim(50th)



*Gambar 11: Proses diskusi masyarakat Dusun Sempol dalam pembentukan kelompok ternak*

Pembentukan kelompok ternak dipimpin oleh Bapak Kepala Dusun dan sekretaris sebagai pencatat jalannya pembentukan tersebut adalah Bapak Imron. Pembentukan tersebut dimulai dengan pembentukan nama kelompok ternak. Bapak Masngut menawarkan kepada warga yang hadir dalam musyawarah untuk mengajukan nama kelompok ternak yang pantas untuk digunakan. Masyarakat diam sejenak untuk berfikir. Setelah ditunggu kurang lebih 10 menit belum ada jawaban yang keluar dari masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat masih kurang berpengalaman tentang pembentukan kelompok ternak. Bapak Imron sebagai moderator juga kelihatan bingung mengenai pembentukan nama kelompok ternak.

Melihat kebingungan masyarakat Bapak Masngut sebagai kepala Dusun Sempol sekaligus sebagai pemimpin diskusi tersebut angkat bicara. Bapak Masngut berpendapat bahwa karena masyarakat masih kebingungan mengenai pembuatan nama kelompok

yang disebabkan kurangnya pengalaman masyarakat mengenai kelompok ternak maka alangkah baiknya jika pembuatan nama ditunda terlebih dahulu dan untuk sementara menggunakan nama Dusun Sempol sebagai nama kelompok ternak, yaitu *Kelompok Ternak Sempol*.

Masyarakat sepakat dengan pendapat Bapak Masngut, selanjutnya Bapak Masngut sebagai pemimpin melanjutkan diskusi yaitu dengan pembahasan ketua kelompok ternak. “Monggo bapak-bapak dipilih sinten sing sekirane pantes didadosaken ketua kelompok niki?”Tanya Bapak Masngut kepada masyarakat. Yang artinya, “Silahkan bapak-bapak memilih siapa yang sekiranya pantas dijadikan ketua kelompok?”. Bapak Sokib menunjuk Bapak Imron sebagai ketua kelompok ternak Sempol. Bapak Kasturi juga menyetujui yang disampaikan oleh Bapak Sokib. Bapak-bapak yang lain pun juga ikut menyetujui Bapak Imron sebagai ketua kelompok ternak di Dusun Sempol. Sesuai dengan hasil kesepakatan maka Bapak Imron yang dipilih sebagai ketua kelompok di Dusun Sempol.

Menurut penuturan Mbah Wahid (63 tahun), Bapak Imron adalah sosok yang dikenal oleh masyarakat Dusun Sempol. Bapak Imron di Dusun Sempol sebagai penggerak masyarakat karena kelincahannya dalam mengurus masyarakat. Bisa dikatakan Bapak Imron adalah tangan kanan dari Kepala Dusun. Selain itu Bapak Imron juga sangat dekat dengan masyarakat. Sikapnya yang ramah dan serawungan membuat masyarakat senang kepadanya. Ketika Bapak Imron yang berbicara ke masyarakat, maka semua masyarakat akan mengikutinya.

Selain itu, rumah Bapak Imron sering kali dijadikan tempat berkumpulnya masyarakat. Musyawarah maupun hanya kumpul-kumpul untuk serawungan. Selain

bapak-bapak yang kumpul-kumpul di rumah Bapak Imron, ibu-ibupun memiliki kebiasaan kumpul-kumpul di rumah Ibu Imron setelah menyelesaikan pekerjaan rumah. Hal inilah yang menjadi factor masyarakat Dusun Sempol percaya kepada Bapak Imron sebagai ketua kelompok temak Sempol.

Kegiatan musyawarah pun dilanjutkan dengan pemilihan sekertaris kelompok ternak Sempol. Bapak Masngut kembali bertanya ke masyarakat, “ Monggo sakniki dipilih sekertaris, sinten sing sekirane saget didadosaken sekertaris?”. Yang artinya,” Silahkan sekarang dipilih sekertaris, siapa yang sekiranya bisa dijadikan sebagai sekertaris?”. Bapak Kasturi angkat bicara, ia menunjuk Bapak Ja’i sebagai sekertaris karena menurut beliau Bapak Ja’i juga lincah selain itu juga banyak pengalaman diluar sana. Bapak Ja’I memiliki banyak teman diluar desa dan ia juga cocok dengan Bapak Imron.

Namun selain Bapak Kasturi, Bapak Sokib juga angkat bicara. Lain dengan Bapak Kasturi, Bapak Sokib menunjuk Edi (27 tahun) sebagai sekertaris. Menurut Bapak Sokib, Edi adalah anak muda yang perlu untuk dilatih agar berpengalaman dan dapat menjadi penerus masyarakat Dusun Sempol. Dengan menjadi sekertaris maka Edi dapat belajar dengan didampingi oleh Bapak Imron. Dengan adanya dua pendapat tersebut Bapak Masngut sebagai pemimpin musyawarah menawarkan ke masyarakat jika ada pendapat yang lain. Masyarakat hanya diam saja sambil berfikir.

Bapak Masngut memutuskan untuk diambil foting karena masyarakat tidak ada lagi yang angkat bicara. Dengan dimulainya foting menghasilkan saudara Edi lah yang menjadi sekertaris. Yaitu mendapatkan 12 suara dari 18 suara.

Selanjutnya adalah musyawarah tentang bendahara. Bapak Masngut kembali menawarkan jika ada yang mengajukan. Bapak Kasturi kembali mengangkat tangan dan angkat bicara. Ia mengajukan Bapak Ja'i sebagai bendahara. Masyarakat yang lain pun tanpa berkomentar lain serentak menyetujui pendapat Bapak Kasturi. Hal ini dikarenakan masyarakat percaya kepada Bapak Ja'i sebagai bendahara karena Bapak Ja'i dikenal sebagai sosok yang lincah, banyak pengalaman dan banyak link. Masyarakat berharap Bapak Ja'i dapat membantu masyarakat Dusun Sempol.

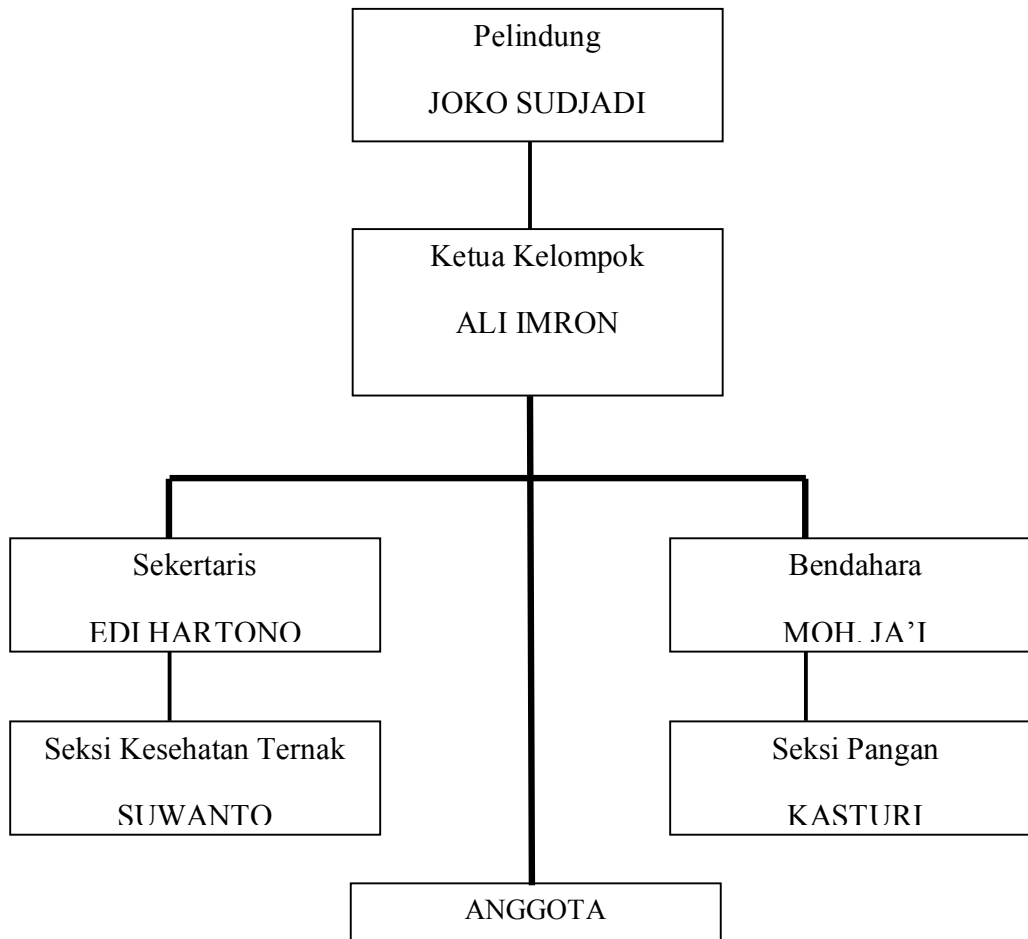
Setelah pembahasan bendahara selesai, selanjutnya adalah pembahasan tentang seksi-seksi karena hal ini dianggap perlu. Pemimpin musyawarah melanjutkan pembahasan tentang seksi-seksi. Ketika masyarakat ditanya oleh Bapak Masngut mengenai seksi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, Bapak Sokib mengangkat tangan dan berpendapat untuk memasukkan *seksi kesehatan ternak*, hal ini dirasa perlu karena selama ini ketika ada hewan ternak yang sakit masyarakat bingung dengan sendirinya. Alangkah baiknya jika ada seksi kesehatan ternak, jadi seksi tersebut dapat mengorganisir kesehatan ternak. Mendengar pendapat Bapak Sokib masyarakat mengangguk-angguk dan setuju dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Sokib.

Bapak Masngut kembali memimpin musyawarah dengan mulai mendiskusikan kembali siapa yang menjadi seksi kesehatan ternak. Masyarakat berpendapat untuk memilih Bapak Wanto sebagai seksi kesehatan ternak. Bapak Wanto juga bersedia untuk diletakkan dalam seksi ini. Selanjutnya, Bapak Masngut menawarkan ke masyarakat, "apakah ada seksi lain yang dibutuhkan?". Bapak Sokib kembali angkat bicara dan berpendapat untuk memasukkan *seksi pangan*, hal ini dirasa perlu agar pangan hewan ternak masyarakat Dusun Sempol dapat terorganisir dengan baik. Selain kesehatan

ternak, pangan ternak juga perlu untuk difikirkan. Agar ternak-ternak yang dimiliki masyarakat memiliki kualitas yang baik. Jika kualitas baik harga jual pun bisa meningkat. Pendapat Bapak Sokib kembali mendapat perhatian masyarakat. Bapak Sokib adalah salah satu tokoh agama di Dusun Sempol. Selain disegani oleh masyarakat, Bapak Sokib adalah warga yang selalu diundang dalam sebuah perkumpulan. Baik perkumpulan dusun maupun desa. Karena Bapak sokib dikenal dengan banyaknya ide-ide cemerlang yang dimilikinya.

Bapak Masngut memulai pembahasan nama yang diletakkan dalam seksi pangan. Masyarakat mengusulkan Bapak Kasturi sebagai seksi pangan. Masyarakat yang lain pun juga setuju dengan pendapat tersebut. Bapak Kasturi lah yang dipercaya masyarakat sebagai seksi pangan ternak. Setelah pembahasan selesai, pemimpin musyawarah kembali bertanya ke masyarakat tentang seksi lain yang sekiranya dibutuhkan oleh masyarakat. Masyarakat pun diam sejenak dan berpikir. Setelah ditunggu-tunggu tidak ada jawaban dari masyarakat. Bapak Masngut pun mencukupkan pembahasan kelompok ternak. Bapak Imron selaku notulis dalam musyawarah tersebut membacakan hasil musyawarah sebelum musyawarah ditutup. Adapun struktur pengurus kelompok ternak Sempol sebagai berikut:

Tabel 09 : struktur pengurus Kelompok Ternak Sempol



*Sumber : hasil diskusi bersama masyarakat tanggal 8 juni 2014*

Setelah berhasil menggerakkan masyarakat dalam membentuk kelompok ternak. Selanjutnya yang menjadi tugas penting adalah bagaimana menjadikan kelompok tersebut benar-benar mampu menjadi tonggak berdayanya masyarakat Dusun Sempol.

Pada hari-hari selanjutnya tim peneliti terus melakukan diskusi dengan segenap anggota. Hal tersebut dilakukan dalam rangka merumuskan berbagai hal yang mungkin dapat dilakukan oleh kelompok ternak “Sempol” ini.

Berselang tiga hari dari pembentukan kelompok ternak tersebut. Pak Imron selaku ketua dari kelompok tersebut mengundang segenap anggotanya untuk melakukan musyawarah. Dalam diskusi tersebut Pak Imron bertujuan membangun visi misi yang mampu menciptakan Dusun Sempol yang berdaya.

Setelah berjalan sekitar 1 jam, pak Imron beserta segenap anggota musyawarah merumuskan visi kelompok ternak tersebut. Inti dari visi tersebut adalah menciptakan masyarakat yang berdaya dan mandiri. Selain hal itu, demi menunjang tercapainya visi tersebut ada pula beberapa misi yang dibangun. Mulai dari pengembangan usaha ternak masyarakat. Peningkatan kualitas hidup masyarakat, utamanya sektor pendidikan dan ekonomi. Serta tidak pula ketinggalan masalah lingkungan sehat.

Meski masih berusia dini, namun kelompok ternak ini patut diapresiasi. Dengan visi misi yang telah dibangun, seakan telah nampak progres yang ingin dicapai oleh masyarakat. Masyarakat, utamanya anggota yang ada dalam kelompok ternak ini mulai bergeliat. Seperti yang terjadi setelah rapat perumusan visi misi tersebut. Sosialisasi mengenai keberadaan kelompok ternak 'Sempol' serta visi misi yang ada di dalamnya terus dilancarkan ke tengah-tengah masyarakat. Hal ini dilakukan agar masyarakat tahu tentang kelompok ternak ini. Serta mau untuk ikut bersama-sama menggapai mimpi besar tentang sebuah keberdayaan.

Sosialisasi tersebut memang telah menjadi agenda dari Pak Imron selaku ketua kelompok ternak. Karena yang beliau inginkan agar masyarakat seluruhnya ikut berpartisipasi dalam memberdayakan Dusun Sempol. Dan hasilnya, kini seluruh masyarakat mau untuk berpartisipasi dalam kelompok ternak ini.



Pak Imron merasa bersyukur dengan respons positif yang diberikan masyarakat terhadap kelompok ini. Selanjutnya beliau akan mulai memikirkan dengan masyarakat mengenai berbagai kegiatan atau pun langkah yang dapat dilakukan demi terwujudnya Sempol yang berdaya.

Pada akhir bulan Juni, bertepatan dengan penyambutan bulan Ramadhan. Kelompok ternak Sempol mengadakan pertemuan akbar bersama seluruh masyarakat. Pertemuan itu diadakan di musholla setempat, tepat setelah sholat isya'. Tujuan dari pertemuan tersebut adalah sosialisasi secara resmi kepada seluruh masyarakat serta peringatan tasyakuran atas terbentuknya kelompok ternak tersebut.

## **B. Pelatihan Kebersihan Lingkungan**

Lingkungan Sempol yang kurang sehat dan kurangnya kesadaran masyarakat akan hidup bersih membuat sebagian masyarakat yang memahami akan pentingnya lingkungan yang sehat dan bersih resah. Setelah adanya perencanaan yang dilakukan oleh kelompok ternak dan sebagian masyarakat untuk menciptakan lingkungan Dusun Sempol bersih dan sehat. Masyarakat melanjutkan kegiatan aksi yang akan di laksanakan dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kebersihan lingkungan pada tanggal 18 Juni 2014.

Pada tanggal 13 Juni 2014, masyarakat melakukan pengajuan permohonan kepada Dinas Kesehatan untuk memberikan pengarahan masyarakat Sempol dengan tema "Menjaga Lingkungan tetap Bersih dan Sehat". Surat permohonan ini dibuat oleh Kepala Desa Mojomalang. Bapak Imron dan Bapak Jainuri yang berangkat ke Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban. Surat permohonan tersebut disambut baik oleh pegawai dinas

keehatan dan mereka sanggup untuk membantu masyarakat Sempol untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan bersih.

Sebelum dilaksanakannya acara dari Dinas Kesehatan, pada tanggal 16 Juni 2014 Bapak Imron dibantu dengan peneliti dan Ibu Romlah memberitahukan kepada masyarakat Sempol yang lain untuk mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2014 hari rabu bertempat di rumah Bapak Imron. Kegiatan ini dilakukan di tempat Bapak Imron karena rumah Bapak Imron dianggap luas oleh masyarakat, selain itu sudah kebiasaan masyarakat menjadikan rumah Bapak Imron sebagai tempat perkumpulan. Masyarakat yang lain pun berantusias untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Pada tanggal 18 Juni 2014, tepatnya hari dilaksanakannya kegiatan pendidikan lingkungan bersih kepada masyarakat. Tepat pada pukul 09.00 masyarakat Dusun Sempol berkumpul di rumah Bapak Imron. Namun ada sebagian masyarakat yang tidak berkumpul dalam kegiatan tersebut karena tidak bisa meninggalkan pekerjaannya di sawah. Mayoritas yang mengikuti perkumpulan adalah bapak-bapak. Perkumpulan tersebut dihadiri oleh 43 orang. 31 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Selain itu Kepala Desa, Kepala Dusun dan Sekertaris Desa menghadiri acara pendidikan kesehatan lingkungan yang diadakan oleh masyarakat tersebut.

Pada jam 09.30 acara dimulai dengan dibuka oleh moderator. Acara dimoderatori oleh Bapak Imron. Setelah acara dibuka oleh moderator dilanjutkan dengan sambutan oleh Bapak Kepala Desa, yaitu Bapak Joko. Dalam sambutannya Bapak Kepala Desa memberikan apresiasi dan merasa bangga atas terselenggaranya acara pendidikan tentang kebersihan lingkungan. Ucapan terimakasih juga disampaikan oleh Bapak Kepala Desa

kepada anggota Dinas Kesehatan yang mau bekerja sama dalam penyelenggaraan kegiatan Pendidikan Kesehatan Lingkungan dengan masyarakat Dusun Sempol.



*Gambar 12: Masyarakat Dusun Sempol mengikuti pendidikan kesehatan lingkungan*

Setelah sambutan dari Bapak Kepala Desa dilanjutkan dengan acara inti, yaitu pendidikan tentang kesehatan lingkungan. Acara diawali dengan pemberian materi tentang Kesehatan Lingkungan. Materi ini disampaikan oleh Widji Arianto, M.Kes, sebagai anggota bagian kesehatan lingkungan di Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban. Masyarakat diberikan pengertian tentang lingkungan dan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan, terutama dalam masalah pembuangan kotoran ternak yang selama ini dilakukan oleh masyarakat Dusun Sempol.

Bapak Widji Arianto, M.Kes didampingi dengan Ibu Astutik Ningsih memberikan pengertian dan penjelasan kepada masyarakat tentang “Pola Hidup Bersih”. Media yang digunakan dalam materi tersebut adalah menggunakan LCD karena memberikan

penjelasan dengan power point. Penjelasan tersebut disampaikan kepada masyarakat diiringi dengan pemberian contoh gambar dan foto-foto lingkungan bersih. Dengan disertai dengan pemberian foto-foto dan gambar lingkungan bersih, masyarakat lebih tertarik dan dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh narasumber. Selain itu juga menjelaskan pengertian lingkungan kemudian disambung dengan hubungan manusia dan lingkungan. Yang tentunya antara manusia dan lingkungan harus saling menjaga. Bapak Widji juga menjelaskan penyakit-penyakit yang diderita akibat lingkungan yang tidak sehat seperti halnya limbah-limbah kotoran ternak.

Masyarakat terlihat antusias dalam mendengarkan penjelasan tentang pola hidup bersih akan tetapi terdapat beberapa masyarakat yang kurang tertarik dengan materi tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan adanya celotehan dari beberapa warga yang duduk di belakang “lha yo to pak, kene wong ndeso kok di kon resi’an..terahe wong melarat yo uripe ngono” yang artinya “ pak, kita orang desa kok disuruh hidup bersih, kita orang miskin hidup seperti itu sudah biasa”.

Narasumber menjawab sanggahan salah satu warga tersebut. Bahwa masyarakat tidak perlu kaya untuk dapat hidup bersih. Semua orang dapat membuat lingkungan sekitar tetap bersih. Masyarakat diam mendengarkan penjelasan narasumber. Setelah menjelaskan tentang pola hidup sehat narasumber juga menjelaskan sekilas tentang bahaya pola hidup yang tidak sehat. Dengan memberikan contoh bahaya pembuangan kotoran ternak di sekitar rumah. Hal ini sesuai dengan adanya permasalahan lingkungan yang ada di Dusun Sempol. Narasumber juga memberikan himbauan kepada masyarakat untuk menjaga kesehatan lingkungan dan membuang kotoran ternak minimal 25 meter dari tempat tinggal. Penempatan kandang yang sesuai dengan pola hidup bersih untuk

menjaga lingkungan juga dihimbaungkan kepada masyarakat, bahwa penempatan kandang ternak harus berpisah dengan tempat tinggal dengan jarak minimal 15 meter dari tempat tinggal.

Narasumber juga memberikan waktu kepada masyarakat untuk bertanya tentang apa yang disampaikan oleh narasumber. Namun masyarakat tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Karena penjelasan yang dipaparkan selama 2 jam dirasa cukup mengena kepada masyarakat, maka narasumber mengakhiri acara tersebut. Penjelasan yang diberikan oleh narasumber berakhir pada pukul 11.30. Acara ditutup dengan penjelasan kesimpulan yang dibacakan oleh moderator dan pembacaan do'a. Masyarakat bubar dan pulang ke rumah masing-masing.

Melihat pengaruh positif yang muncul di tengah-tengah masyarakat oleh adanya pendidikan kesehatan. Pak Imron kemudian mengambil tindakan yang merupakan bagian dari kampanye lingkungan. Tepat berselang tiga hari dari pelaksanaan pendidikan lingkungan, pak Imron mengintruksikan untuk mengadakan kerja bakti bersih lingkungan pada keesokan harinya.

### **C. Gotong Royong Bersihkan Lingkungan**

Keesokan harinya seluruh masyarakat bergotong royong membersihkan lingkungan mereka di bawah komando pak Imron. Mereka memulai kerja bakti tersebut sekitar pukul 07.00 pagi. Seluruh lingkungan disisiri untuk dibersihkan. Mulai dari tepian jalan raya, jalan poros dusun, serta kandang ternak masing-masing.

Setelah diumumkan ke masyarakat, maka tepat pada hari minggu tanggal 23 Juni 2014 masyarakat berkumpul digardu untuk memulai kerja bakti pada jam 07.00. Setelah

masyarakat memberi makan ternaknya dan dikewer di depan rumah agar ternak-ternaknya mendapatkan sinar matahari dan juga masyarakat sarapan terlebih dahulu. Baru masyarakat memulai kerja bakti.

Kerja bakti tersebut dihadiri oleh Bapak-bapak, sebagian Ibu-ibu dan anak-anak kecil yang sedang libur sekolah. Anak-anak muda juga ikut berpartisipasi dalam kerja bakti tersebut. Masyarakat datang dengan membawa cangkul *aret*, sapu dll. Kerja bakti dimulai dari jalan depan yaitu depan gardu tepatnya didepan jalan raya. Mulai dari membersihkan rerumputan, membersihkan parit, dan membersihkan kotoran ternak yang berceceran maupun menumpuk disamping jalan. Dalam kerja bakti tersebut Bapak Imron menjadikan empat kelompok. Kelompok pertama mendapat bagian sebelah timur yaitu, mulai dari depan jalan raya. Kelompok yang kedua mendapat bagian sebelah selatan, yaitu mulai dari area persawahan ujung dusun. Kelompok tiga sebelah barat dusun dan kelompok empat sebelah utara dusun. Masyarakat begitu antusias mengerjakan kerja bakti tersebut. Bapak kepala desa dan kepala dusun juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Bapak kepala desa memantau jalannya kegiatan kerja bakti.



*Gambar 13 : kerja bakti lingkungan*

Ibu-ibu menyiapkan makanan, seperti halnya Ibu Romlah membuat teh untuk bapak-bapak yang kerja bakti. Ada pula yang membawa kopi. Selain minuman, ibu-ibu yang lain juga menyiapkan *jaminan*. Yaitu, gorengan, semangka dan apem. Anak-anak kecil juga membantu sambil bermain. Selain kerja bakti yang dilakukan di lingkungan, masyarakat yang lain seperti halnya ibu-ibu juga membersihkan rumahnya masing-masing termasuk kandang. Kerja bakti berakhir pada pukul 11.30.

Masyarakat nampak antusias sekali melakukan kerja bakti tersebut. Menurut penuturan bu Ngadiman, semua ini berkat masyarakat mulai tergugah hatinya untuk hidup bersih. Hal tersebut terjadi semenjak masyarakat mengetahui penjelasan mengenai lingkungan sehat yang di paparkan oleh Bapak Purnomo.

Saat ditanya mengenai pandangan pak Imron mengenai geliat positif dari masyarakat terhadap perubahan lingkungan tersebut. Pak Imron sangatlah bangga dengan masyarakat dusunnya. Kini ia semakin percaya bahwa mimpi untuk menciptakan masyarakat yang berdaya dapat digapai. Namun pak Imron tidak mau terburu-buru puas diri. Karena menurut beliau masih ada beberapa langkah serta waktu yang panjang demi meraih impian tersebut. Hal itu terbukti, setelah beberapa hari kemudian pak Imron kembali berdiskusi dengan masyarakat mengenai langkah selanjutnya.

Bu Latif (40) pun menutur hal yang sama. Ia menuturkan bahwa apa yang ia inginkan selama ini nampaknya akan tercapai. Lingkungan yang sehat dan bersih bukan lagi hanya terpikir dibenaknya. Namun masyarakat telah memiliki tekad dan kesadaran yang sama akan hal tersebut. Besar harapan yang beliau sampaikan, semoga nantinya kegiatan membangun lingkungan yang bersih dapat terus dilakukan. Beliau berharap pula semoga kesadaran yang kini telah ada dibenak masyarakat, tidak akan sirna.

#### **D. Pelatihan Pengolahan Kotoran Ternak**

Setelah persiapan dan perencanaan dilakukan oleh kelompok ternak beserta masyarakat dalam pendidikan pengelolaan kotoran ternak. Pendidikan ini dilakukan agar masyarakat Dusun Sempol dapat memanfaatkan kotoran ternak yang mereka miliki karena selama ini masyarakat belum dapat memanfaatkan kotoran ternak yang sebenarnya memiliki banyak manfaat.

Dalam kegiatan ini peneliti banyak dibantu dan didukung oleh kelompok ternak yang baru saja dibentuk. Sebelum pendidikan pengelolaan kotoran ternak dilaksanakan, ada alat-alat yang harus dipersiapkan oleh panitia karena narasumber tidak dapat membawa sendiri. Karena kegiatan pengelolaan kotoran ternak bersifat praktek langsung dilapangan. Adapun alat-alat yang harus dipersiapkan dalam pengelolaan kotoran ternak menjadi pupuk organik adalah sekop dan cangkul.

Pada tanggal 27 Juni 2014 segala persiapan dilakukan oleh panitia sebelum pelatihan pengelolaan kotoran ternak menjadi pupuk organik dimulai. pelatihan ini dimulai pada jam 14.00 bertempat di area ladang belakang rumah Bapak Imron. Masyarakat yang datang lebih sedikit jika dibandingkan dengan pelatihan kebersihan lingkungan. Pelatihan pembuatan pupuk ini banyak diikuti oleh ibu-ibu karena bapak-bapak banyak yang ke sawah dan bekerja. Setelah narasumber yaitu Bapak Purnomo (46 tahun) tiba dilokasi, pelatihan pun dimulai. Pelatihan dimulai dengan dibuka oleh Bapak Imron untuk memberikan pengantar ke masyarakat tentang maksud dan tujuan adanya pelatihan pembuatan pupuk organik.



Setelah mendapat penjelasan dari Bapak Imron, narasumber mulai menjelaskan tentang pembuatan pupuk. Sebelum praktek pembuatan pupuk narasumber lebih dulu menjelaskan pengertian dan manfaat pupuk kompos organik yang akan dipraktikkan. Menurut penjelasan dari Bapak Purnomo manfaat kompos organik diantaranya adalah 1) memperbaiki struktur tanah berlempung sehingga menjadi ringan; 2) memperbesar daya ikat tanah berpasir sehingga tanah tidak berderai; 3) menambah daya ikat tanah terhadap air dan unsur-unsur hara tanah; 4) memperbaiki drainase dan tata udara dalam tanah; 5) mengandung unsur hara yang lengkap (jumlah tersebut tergantung dari bahan pembuat pupuk organik); 6) membantu proses pelapukan bahan mineral; 7) memberi ketersediaan bahan makanan bagi mikroba; 8) menurunkan aktivitas mikroorganisme yang merugikan. Pengolahan kotoran sapi yang mempunyai kandungan N, P dan K yang tinggi sebagai pupuk kompos dapat mensuplai unsur hara yang dibutuhkan tanah dan memperbaiki struktur tanah menjadi lebih baik, sehingga pertumbuhan tanaman menjadi semakin optimal. “Bapak-bapak ibu-ibu dari pada kotoran sapi dijual monggo dimanfaatkan nggeh” tutur Bapak Purnomo setelah menjelaskan manfaat kompos organik.



*Gambar 14: penjelasan pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk*

Menurut penjelasan Bapak Purnomo pembuatan kompos diawali dengan pengumpulan kotoran sapi dengan cara pemanenan dari kandang. Sebelum diproses menjadi pupuk kompos, kotoran sapi ditampung dalam tempat yang disediakan khusus yang letaknya agak berjauhan dengan tempat penyimpanan pakan dan kandang, selanjutnya jika mencapai jumlah yang dibutuhkan dapat diproses menjadi kompos dalam bentuk curah, blok, granula dan bokhasi. Masyarakatpun sangat berantusias mendengarkan penjelasan dari Bapak Purnomo.

Pembuatan kompos ini dilakukan di tempat yang sejuk tidak terkena matahari langsung dan tidak terkena hujan jika terjadi hujan. Selanjutnya kotoran yang dipanen dari kandang diangin-anginkan di tempat teduh selama 2 bulan di musim hujan atau 1 bulan di musim kemarau. Karena pelatihan yang dilaksanakan cukup mendadak dan masyarakat tidak mungkin untuk melakukan proses penganginan maka narasumber membawa sendiri sebagai bahan praktek. Kotoran hasil penganginan selama 1 bulan di

musim kemarau ditunjukkan ke masyarakat. Masyarakat mengangguk-angguk dan bersemangat melihatnya. Kotoran tersebut terlihat lebih keras dan berwarna kehitam-hitaman.

Kotoran dihancurkan dan diayak dengan ukuran lubang 0,5 x 0,5 cm. Dalam pembuatan lubang narasumber meminta tolong untu warga membuat lubang dengan menggunakan cangkul. Mbah Wahid dan Bapak Ja'i dengan sangat antusias membuat lubang sedalam kira-kira 0,5 x 0,5 cm. Setelah pembuatan lubang selesai pada lapisan pertama kotoran ternak dimasukkan ke dalam lubang tersebut dan dicampurkan dengan arang sekam kemudian diaduk sampai merata. Setelah itu Bapak Purnomo mempraktekan dengan menaburkan *dekomposer* dan mengaduknya hingga merata.

Pada lapisan kedua, Bapak Purnomo meminta warga untuk mempraktekan. Yaitu dengan menyiapkan jerami, dedak dan bubuk gergaji. Bapak Totok berkenan untuk praktek, peneliti juga ikut berpartisipasi. Bapak Purnomo mengarahkan untuk menaburkan jerami, dedak dan bubuk gergaji tersebut ke lapisan kedua kemudian menaburkan dekomposer dan mengaduk hingga merata.



*Gambar 13: praktek pembuatan pupuk kompos*

Setelah proses pencampuran dan pengadukan bahan-bahan kompos, maka bahan kompos tersebut kemudian ditutup dengan menggunakan plastik atau dengan menggunakan terpal kurang lebih satu minggu-sebulan. Agar proses fermentasi dapat berlangsung dengan baik, maka diusahakan tempat untuk proses fermentasi tersebut terlindung dari hujan dan terik panas yang berlebihan.

Setelah proses fermentasi cukup, maka bahan kompos tersebut kemudian diayak untuk menghilangkan bahan-bahan kasar. Setelah diayak kemudian digiling dengan menggunakan mesin penggiling hingga dihasilkan pupuk kompos yang halus. Setelah itu, pupuk kompos dikemas dengan menggunakan karung dengan ukuran 20 Kg.

